

EKSISTENSI RUMAH ADAT SUKU BATIN DI RANTAU PANJANG DALAM FILM DOKUMENTER

Cikal Rizki ¹, Choiru Pradhono ²

Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padang Panjang
cikalrizki12@gmail.com , choirupradhono@isi-padangpanjang.ac.id

Abstract (English)

This research is entitled "The Existence of Traditional Houses of the Batin Tribe in Rantau Panjang in Documentary Films", which aims to document and preserve the cultural values of the Rumah Tuo as a symbol of the identity of the Batin Tribe community. This documentary film is presented in an expository style to provide a deep understanding of the cultural meaning, architectural structure, and challenges of the sustainability of the Rumah Tuo amidst modernization. Rumah Tuo Rantau Panjang, which has stood since 1330 and was designated as a cultural heritage site in 1996, reflects the traditions and noble values of the Batin Tribe. Through fact-based narratives, interviews, and in-depth visualizations, this film raises the issue of customary inheritance, the scarcity of traditional materials such as ironwood, and the lack of interest of the younger generation in cultural heritage. This research produces a documentary film that not only presents information but also inspires public awareness of the importance of cultural preservation. This film is expected to be an academic reference as well as an effective educational media in supporting the preservation of local culture.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini berjudul "Eksistensi Rumah Adat Suku Batin di Rantau Panjang dalam Film Dokumenter", yang bertujuan untuk mendokumentasikan dan melestarikan nilai-nilai budaya Rumah Tuo sebagai simbol identitas masyarakat Suku Batin. Film dokumenter ini disajikan dengan gaya ekspositoris untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai makna budaya, struktur arsitektur, dan tantangan keberlanjutan Rumah Tuo di tengah modernisasi. Rumah Tuo Rantau Panjang, yang telah berdiri sejak tahun 1330 dan ditetapkan sebagai situs cagar budaya pada tahun 1996, mencerminkan tradisi dan nilai-nilai luhur Suku Batin. Melalui narasi berbasis fakta, wawancara, dan visualisasi yang mendalam, film ini mengangkat permasalahan pewarisan adat, kelangkaan bahan material tradisional seperti kayu ulin, serta ketidaktertarikan generasi muda terhadap warisan budaya. Penelitian ini menghasilkan film dokumenter yang tidak hanya menyajikan informasi tetapi juga menginspirasi kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya. Film ini diharapkan menjadi referensi akademik sekaligus media edukasi yang efektif dalam mendukung pelestarian budaya lokal.

Article History

Submitted: 20 Januari 2025
Accepted: 25 Januari 2025
Published: 26 Januari 2025

Key Words

*rumah tuo
suku Batin
tradition
modernization
documentary film
expository*

Sejarah Artikel

Submitted: 20 Januari 2025
Accepted: 25 Januari 2025
Published: 26 Januari 2025

Kata Kunci

*Rumah Tuo,
Suku Batin,
Tradisi.
Film dokumenter
ekspositoris*

PENDAHULUAN

Rumah Tuo Rantau Panjang adalah rumah adat yang dimiliki suku oleh batin yang telah ada sejak lama yaitu ratusan tahun yang lalu, namun rumah kuno tersebut masih dipertahankan hingga saat ini. Rumah yang dibangun pada tahun 1330 ini mulai ditetapkan sebagai situs cagar budaya pada tahun 1996. Meski dibangun pada tahun 1330. Banyak penelitian yang telah dilakukan di rumah tuo rantau panjang ini, salah satunya penelitian mengenai arsitektur nya.

Rumah tradisional ini memiliki denah dan ukuran yang hampir sama di setiap bangunannya. Bahan rumah terbuat dari kayu ulin dengan atap aslinya dari ijuk. Sekarang atap

rumah sudah banyak diganti dengan seng. Teknik penyambungan pada bagian-bagian rumah tersebut tidak menggunakan paku maupun engsel besi melainkan memakai teknik tumpu dan teknik sambung kait atau pasak. Meskipun modernisasi desain rumah yang semakin berkembang bentuk uniknya masih tetap dipertahankan hingga saat ini Kontruksi nya pun sangat unik terbuat hanya terbuat dari kayu, dalam pembangunannya sama sekali tidak menggunakan paku atau alat yang bantu lainnya dalam membangun rumah yang pada umumnya, masyarakat setempat yang menjunjung tinggi adat istiadat dan juga tradis sehingga proses pembangunan rumah tuo tidak bisa dibangun semena-mena sehingga eksistensi bisa tetap terjaga hingga ke generasi selanjutnya.

Eksistensi merupakan istilah yang mengacu pada keberadaan atau kenyataan sesuatu dalam sebuah konteks tertentu. Kata ini sering digunakan untuk menggambarkan kehadiran atau keberlanjutan sesuatu, baik dalam aspek fisik, sosial, budaya, maupun filosofis. Dalam konteks budaya, eksistensi tidak hanya merujuk pada keberadaan fisik, tetapi juga pada makna, fungsi, dan relevansi sesuatu dalam kehidupan masyarakat. Eksistensi Rumah Tuo Rantau Panjang bukan hanya soal keberadaannya sebagai bangunan tua yang telah berdiri selama ratusan tahun. Lebih dari itu, eksistensinya mencerminkan simbol identitas, nilai-nilai tradisional, dan filosofi hidup Suku Batin yang diwariskan dari generasi ke generasi. Keberadaan Rumah Tuo mengingatkan masyarakat akan pentingnya warisan leluhur yang memberikan identitas dan akar budaya di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung.

Namun, eksistensi bukanlah sesuatu yang statis. Ia bergantung pada pengakuan, pemeliharaan, dan adaptasi terhadap perubahan zaman. Dalam dunia yang terus berkembang, eksistensi sesuatu sering kali diuji oleh berbagai tantangan, seperti modernisasi, globalisasi, atau pergeseran nilai dalam masyarakat. Oleh karena itu, menjaga eksistensi sering kali memerlukan usaha sadar untuk melestarikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, baik melalui pendidikan, dokumentasi, maupun keterlibatan aktif berbagai pihak, termasuk generasi muda.

Eksistensi juga berhubungan erat dengan relevansi. Sesuatu akan kehilangan eksistensinya jika tidak lagi memiliki makna atau peran yang dirasakan penting oleh masyarakat. Oleh sebab itu, keberlanjutan eksistensi Rumah Tuo, memerlukan kesadaran kolektif masyarakat untuk tetap menganggapnya sebagai bagian penting dari kehidupan mereka, baik sebagai simbol sejarah, pusat tradisi, maupun identitas budaya.

Secara keseluruhan, eksistensi adalah konsep yang mengajak kita untuk merenungkan keberadaan sesuatu, mengapa ia ada, dan bagaimana ia bisa tetap bermakna di tengah arus perubahan yang terus berjalan, Eksistensi Rumah Adat Suku Batin adalah cerminan ketahanan budaya yang telah bertahan selama berabad-abad. Namun, keberlanjutannya memerlukan upaya bersama dari masyarakat, pemerintah, dan generasi muda untuk melestarikan nilai-nilai tradisional, memanfaatkan teknologi modern, dan menjaga warisan ini tetap relevan di tengah tantangan zaman. Rumah Tuo adalah lebih dari sekadar bangunan; ia adalah identitas, sejarah, dan masa depan Suku Batin.

Berangkat dari penjelasan di atas, penting untuk penulis tuangkan ke dalam karya audio visual, yang dibuat dalam bentuk Film Dokumenter dengan judul eksistensi rumah adat suku batin di rantau panjang dalam film dokumenter. Film dokumenter adalah jenis film yang bertujuan untuk mendokumentasikan suatu kenyataan secara faktual dan berdasarkan data. Tujuan utamanya adalah memberikan informasi, edukasi, atau menggambarkan situasi nyata dengan pendekatan

yang faktual dan tujuan. Penjelasan film dokumenter berdasarkan fakta, kenyataan, dan data adalah sebagai berikut Fakta dalam Film Dokumenter, Film dokumenter didasarkan berdasarkan kejadian atau situasi yang benar-benar terjadi. Fakta yang ditampilkan biasanya diambil dari peristiwa yang telah terjadi, wawancara dengan saksi atau ahli, rekaman arsip, dan bukti-bukti nyata lainnya.

METODE PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka metode penciptaan karya film dokumenter ini, yaitu Bagaimana menciptakan sebuah film dokumenter yang mampu menggambarkan eksistensi Rumah Tuo sebagai simbol budaya, sejarah, dan identitas Suku Batin di Rantau Panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan proses produksi film dokumenter yang berfokus pada Eksistensi Rumah Tuo milik Masyarakat Rantau Panjang sebagai symbol budaya, karya tersebut berdurasi 15 menit. Film dokumenter ini dibagi menjadi tiga segment, dan menyajikan informasi nilai sejarah dan budaya yang tinggi, yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan identitas masyarakat tersebut. Melalui penggarapan dokumenter film, dalam upaya mengungkap aspek-aspek yang belum terungkap sepenuhnya mengenai sejarah dan Arsitektur dalam konteks Rumah adat suku Batin.

Film ini tidak hanya menyoroti eksistensi rumah tuo tetapi juga mengangkat permasalahan dan juga harapan dari budaya tersebut. Melalui dokumenter ini, kita dapat melihat sejarah asal suku batin serta juga awal mula rumah tuo didirikan dan bagaimana bentuk arsitekturnya dari generasi ke generasi sambil mempertahankan bentuk asli dari rumah budaya tersebut.

Pembahasan dirangkum kedalam masing-masing segmentasi antara lain sebagai berikut :

1. Segment 1

Segmen ini menceritakan tentang keberadaan suku batin yang mulai tinggal di Desa rantau panjang, kabupaten merangin provinsi jambi, hingga mereka mulai membangun rumah adat mereka sendiri yang dikenal sama Rumah tuo, warisan rumah adat rumah tuo yang telah berdiri sejak 1330 hingga pada masa ini. Rumah tuo rantau panjang milik suku batin telah diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya.

Narasumber memberikan informasi terkait tentang Rumah adat. Rumah adat kini bukan hanya tentang sejarah, tetapi juga tentang upaya masyarakat dan pemerintah dalam menjaga warisan. Dengan segala peninggalan leluhur yang masih ada, rumah ini terus beradaptasi dan bertahan di tengah perubahan zaman.



Gambar 1
Visual lokasi perkampungan suku batin
(sumber: dokumenter Film Rumah Tuo)



Gambar 2
Wawancara dengan Pewaris Rumah Budaya suku
batin
(sumber: dokumenter Film Rumah Tuo)



Gambar 3
Rumah Budaya Suku Batin
(sumber: dokumenter Film Rumah Tuo)

2. Segment 2

Pada segmen ini, narator menjelaskan bahwa Setiap detail arsitektur memiliki makna mendalam yang mencerminkan kepercayaan dan juga cara hidup masyarakatnya.

Sementara narator menggunakan intonasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi teknis atau fakta yang bertujuan agar hal tersebut dapat dirasakan oleh penonton. Penulis sengaja menyajikan data atau konteks dengan cara yang lebih intens untuk menciptakan kesan ketegangan atau kedamaian, sesuai dengan naratif yang diinginkan. Intonasi ini memberikan ruang bagi penonton untuk meresapi materi yang disampaikan.

Penulis mengimplementasikan mode dokumenter expository secara efektif dengan menyajikan narasi yang terstruktur dengan baik. Pada awal narasi, penulis memfokuskan pada informasi yang ada di Desa rantau panjang, dengan memperlihatkan kondisi rumah tuo serta peninggalan mereka yang masih terjaga. Melalui langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam tentang latar belakang tentang rumah budaya milik suku batin.



Gambar 4
Penjelasan pewaris rumah tua terhadap detail rumah
(sumber: dokumenter Film Rumah Tuo)



Gambar 5
Struktur rumah dari bagian bawah rumah
(sumber: dokumenter Film Rumah Tuo)



Gambar 6
Penampilan rumah bagian dalam
(sumber: dokumenter Film Rumah Tuo)

3. Segment 3

Pada segmen ini, narator mengenalkan rumah tua sebagai warisan budaya dan juga identitas masyarakat suku batin, Narator juga menyampaikan kekhawatiran terhadap warisan ini yang mulai tidak dapat menarik generasi selanjutnya untuk mewariskan rumah budaya tersebut. Tidak perlu dibantah lagi perkembangan zaman yang semakin cepat yang membuat generasi muda mulai tertarik hari demi hari sehingga sebagian mereka telah hampir meninggalkan warisan budaya yang telah ada sejak dahulu. Penulis sebagai sutradara memberikan informasi tentang kekhawatiran generasi selanjutnya yang akan mewariskan rumah budaya.

Melalui narasi ini juga, penulis mengajak untuk memahami bahwa semangat dalam memahami budaya sendiri juga penting supaya tidak melupakan identitas yang telah dibangun sejak lama, melihatnya sebagai contoh inspiratif bagi kita semua. Penulis menekankan pentingnya melihat rumah tua bukan hanya sebagai rumah saja tetapi juga sebagai sumber kekayaan budaya dan identitas lokal.



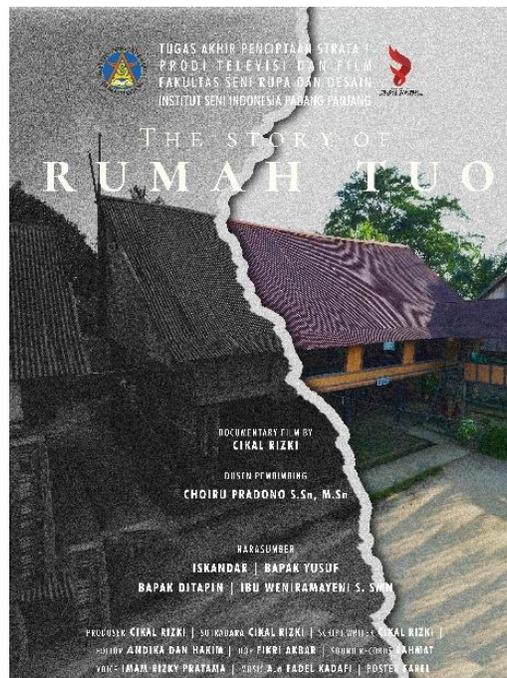
Gambar 7
Pewaris Rumah Tuo
(sumber: dokumenter Film Rumah Tuo)



Gambar 8
Warga Desa
(sumber: dokumenter Film Rumah Tuo)



Gambar 9
Wawancara bersama kepala dinas kebudayaan
kabupaten meragin
(sumber: dokumenter Film Rumah Tuo)



Gambar 10
Aktivitas latihan
(sumber: dokumenter Film Rumah Tuo)

KESIMPULAN

Pada bagian penutup ini, saya akan menyimpulkan hasil film dokumenter expository yang telah dianalisa mengenai keberadaan rumah budaya milik suku batin. Selain itu, saya juga akan memberikan saran yang diharapkan dapat berguna bagi masyarakat serta pemerintah dalam upaya dalam menarik minat generasi muda.

Rumah Tuo Rantau Panjang bukan hanya sebuah bangunan fisik, melainkan simbol warisan budaya, nilai-nilai tradisional, dan identitas Suku Batin yang telah bertahan selama lebih dari tujuh abad. Setiap elemen arsitektur dan cara perawatannya mengandung filosofi yang mencerminkan kehidupan, kepercayaan, dan kearifan lokal masyarakat. Sebagai situs cagar budaya, Rumah Tuo adalah pengingat akan pentingnya melestarikan warisan leluhur di tengah derasnya modernisasi.

Namun, warisan ini menghadapi tantangan besar. Modernisasi dan perubahan gaya hidup telah memengaruhi generasi muda, yang kini lebih terfokus pada hal-hal yang dianggap "kekinian." Di sisi lain, kelangkaan sumber daya alam, seperti pohon kuba yang dulu digunakan untuk perawatan rumah, juga memaksa masyarakat untuk beradaptasi dengan metode baru.

Kisah Rumah Tuo mengajarkan pentingnya keseimbangan antara kemajuan dan pelestarian budaya. Teknologi dan globalisasi memang membawa banyak manfaat, tetapi kita tidak boleh melupakan akar budaya yang menjadi jati diri. Melalui pelestarian Rumah Tuo, Suku Batin memberikan pesan yang kuat bahwa menjaga warisan leluhur adalah bagian dari menghormati masa lalu dan membangun masa depan yang bermakna.

Pada film dokumenter ini, pendekatan expository yang disajikan penulis tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga berusaha mencapai tingkat keobjektifan yang tinggi dalam penyampaiannya mengenai objek Rumah Tuo. Mengusung kepercayaan sebagai pilar utama dan framing gambar, setiap potongan informasi disajikan dengan hati-hati dan didukung oleh sumber yang kredibel. Pendekatan ini memastikan bahwa penonton menerima informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperkuat pemahaman mereka tentang Rumah Tuo dalam konteks sejarah dan budaya masyarakat Suku Batin.

REFERENSI

Buku

Ayawaila, G. R. 2008. Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi. Jakarta: FFTV-IKJ Press.

Nichols, B. 2001. Introduction To Documentary. Morton Utara : Indiana University Press

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Wibowo, F. 2009. Teknik Produksi Program Televisi. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Katz, S. D. (1991). Film Directing Shot by Shot. Gulf Professional Publishing.

MA, S., Sailan, Z., Nusan, T., Usop, K. M., Hanyi, B. M. R., Ataupah, H., M, H., Abdurrahman, A., Huliselan, M., Sofian, A. S., Bamba, J., & Alqadrie, S. I. (2003). Integrasi dan disintegrasi dalam perspektif budaya. <http://repositori.kemdikbud.go.id/12421/>

Sumber Lain

- Hikmi Halfiah. 2016. Rumah Tuo Pada Masyarakat Baruh Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Propinsi Jambi. Jurusan Sejarah Seni Dan Arkeologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Budi Wiyana. Juni 2016. “Arti Tiang Rumah Tradisional Suku Batin Di Kampung Baruh, Jambi”. Dalam Seni, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi. V/01.
- Film Dokumenter "Kraton Yogyakarta (2022) Karya Paniradya Kaistimenwan Semester (2018) Karya Sutradara Charirun Nissa.
- Pulau Plastik (2021) Karya Sutradara Dandhy Dwi Laksono, Rahung Nasution
- Minikino. 2015, Juli. Serial Mengenal Dokumenter: Dokumenter Ekspositoris. dari <https://minikino.org/serial-mengenal-dokumenter-dokumenter-ekspositoris/>. Diakses pada 10 Juli 2024
- Jadesta. 2022. Desa Wisata Rumah Tuo Rantau Panjang. https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/rumah_tuo_rantau_panjang. Diakses pada 10 Juli 2024.
- Bandot. 2015. Eksotisme Rumah Raja Berusia Ratusan Tahun di Merangin. https://jambi.tribunnews.com/2015/05/11/eksotisme-rumah-raja-berusia-ratusan-tahun-di-merangin-1#google_vignette. Diakses pada 11 Juli 2024.
- Iskandar, Warga, Salah satu Pewaris Rumah Tuo Generasi ke 14, Wawancara tanggal 23 Maret 2024 di Rantau Panjang, Tabir, kabupaten Merangin, Jambi.